

# **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MENGUNAKAN MODEL NHT DAN MAM MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR**

**Oleh**

Nikita Belanova, Tedi Rusman dan Nurdin  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kewirausahaan menggunakan model NHT dan MaM dengan memperhatikan minat belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi sebanyak 97 siswa dengan jumlah sampel 62 siswa yang ditentukan melalui teknik *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model NHT dibandingkan dengan model MaM, (2) Rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan MaM pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, (3) Rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT lebih rendah dibandingkan MaM pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, (4) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X MA Masyariqul Anwar.

This research of this study to determine comparison of interpreneurship learning result of NHT and MaM model with attention to student's learning interest. The methods used in this study is a comparative approach to experimentation. Population of 97 students with a total sample of 62 students through Cluster Random Sampling techniques. Based on the results of the research obtained : (1) there is difference of learning result of entrepreneurship of students learning between the model of NHT and MaM, (2) Average learning results of entrepreneurship learning using model Numbered Head Together is higher than model Make a Match in students who have high learning interest, (3) Average learning results of entrepreneurship learning using model Numbered Head Together is lower than model Make a Match in students who have low learning interest, (4) There is interaction beetwen TC and MaM with student's learning interest on interpreneurship learning.

*Kata kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Numbered Head Together, Make a Match*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Seperti yang dinyatakan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sehingga bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik dari segi kognitif, afekif, dan psikomotorik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan

dengan baik. Namun pendidikan sekarang cenderung lebih memperhatikan ranah kognitif saja dibandingkan dengan memperhatikan ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah afektif merupakan salah satu ranah yang perlu diperhatikan, ranah afektif ialah ranah yang berisi tentang perilaku–perilaku yang menekankan pada aspek emosi, seperti minat, sikap terhadap sesuatu, apresiasi dan penyesuaian diri termasuk keterampilan sosial seorang peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau pembelajaran.

Pembelajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupan yakni membimbing mengembangkan dirinya sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan dengan proses pembelajaran yang

mengusahakan peserta didik aktif mengembangkan diri agar memiliki pengetahuan mengubah sikap dan tingkah laku menjadi terpelajar, proaktif tanggap terhadap perubahan zaman serta meningkatkan daya guna yang mengarah pada perubahan kondisi kearah lebih baik.

Kewirausahaan sendiri berasal dari istilah *entrepreneurship*, sedangkan wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* yang berarti orang yang membeli barang dengan harga pasti. Tujuan utama dari kewirausahaan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian peserta didik untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul. Serta menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan mampu bersaing di era globalisasi.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. menurut Slameto (2013: 180), “Minat adalah suatu

rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1) Terdapat perbedaan hasil belajar Kewirausahaan antara siswa dengan model pembelajaran**

### ***Numbered Heads Together dan Make a Match.***

Hasil hipotesis 1 menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar Kewirausahaan siswa antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus analisis varian dua jalan dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Pada pengujian ini diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 30,982 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,253 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ahadiyah (2014) yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Memperhatikan Minat Belajar” yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan

menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dan *Make a Match*.

Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

### **2) Rata-Rata Hasil Belajar Kewirausahaan Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *NHT* Lebih Tinggi Dibandingkan Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi**

Hasil hipotesis 2 menunjukkan rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki minat belajar tinggi adalah 88,824 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi adalah 73,00. Sehingga dapat dikatakan

bahwa hasil belajar Kewirausahaan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis kedua yang menggunakan rumus analisis varian dua jalan yaitu diperoleh koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = 24,389 > T_{tabel} = 2,086$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan Ada perbedaan hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Make a Match* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Tinggi rendahnya minat belajar seseorang ditentukan oleh diri masing-masing individu dan tinggi rendahnya minat belajar tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Make a Match* untuk

minat tinggi karena model pembelajaran *Numbered Heads Together* mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama sedangkan *Make a Match* lebih kepada hasil yang diperoleh.

Hal ini didukung oleh Juhri (2009: 113) minat belajar merupakan jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, dengan minat belajar yang tinggi maka diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal lain yang mendukung peningkatan hasil belajar adalah pemilihan model pembelajaran. Model *Numbered Heads Together* dapat dikatakan baik digunakan bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi karena dalam model pembelajaran ini menekankan siswa untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut.

**3) Rata-Rata Hasil Belajar Kewirausahaan Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *NHT* Lebih Rendah Dibandingkan Yang Diajar**

### **Dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah**

Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar Kewirausahaan kelas eksperimen pada siswa yang memiliki minat belajar rendah adalah 76,337 sedangkan rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada kelas kontrol adalah 80,333. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga, dengan menggunakan rumus *t-test sparated varian* diperoleh koefisien  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $T_{hitung} = 6,884 > T_{tabel} = 2,086$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan pernyataan rata-rata hasil belajar Kewirausahaan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *NHT* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Menurut Sardiman (2005: 75), minat belajar adalah keseluruhan

daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Model *make a match* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan temuan Annida Yuswan (2015) yang berjudul, “Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Talking Chips* dan Tipe *Make A Match* Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan

model *Talking Chips* dibandingkan dengan model *Make A Match*, (2) hasil observasi aktivitas belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Chips* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Make a Match*, (3) Hasil observasi aktivitas belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Chips* lebih rendah dibandingkan dengan model *Make a Match*, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

#### **4) Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran Pembelajaran Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan.**

Hasil hipotesis 4 menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara kedua model pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian maka diperoleh koefisien

$F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,493 > 3,253$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0,005$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran pembelajaran dengan minat belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan pada siswa Kelas X MA Masyarikul Anwar.

### **SIMPULAN**

- 1) Ada perbedaan hasil belajar Kewirausahaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- 3) Nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar menggunakan model

pembelajaran *Numbered Head Together* lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

4) Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/U20-2003-Sisdiknas.pdf>

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press

Ridwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang*

*Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Abas, dkk. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: C.V Andi.

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: UNILA.

Uno, Hamzah, B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara